

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TATA HIDANG SISWA KELAS XI TATA BOGA DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

Erniasih, Risa Panti, Made Suriani

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [erniasih515@gmail.com](mailto:erniasih515@gmail.com), [risa.panti@undiksha.ac.id](mailto:risa.panti@undiksha.ac.id),  
[made.suriani@undiksha.ac.id](mailto:made.suriani@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja pada siswa kelas XI Tata Boga. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *Non equivalent Control Group Design*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 4 kelas Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non tes untuk mengetahui hasil belajar psikomotor siswa dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan analisis dengan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata psikomotor siswa kelas eksperimen 86,75, kelas kontrol 85,8 dan nilai rata-rata kognitif kelas eksperimen sebesar, 82,92 kontrol sebesar 75,51. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,34 sedangkan  $t_{tabel}$  2,00 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja.

**Kata kunci** : Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Tata Hidang.

### Abstract

This study aimed at describing the effect of project-based learning model on learning gastronomy. This study conducted at SMK Negeri 2 Singaraja in culinary students grade XI. The type of this study was quasi-experimental with the design of Non-equivalent Control Group Design. The population of this study were all culinary students grade XI in SMK Negeri 2 Singaraja in the 2018/2019 academic year with total 4 classes. The determination of the sample in this study was done by random sampling technique to determine the experimental class and control class. The data were gathered by using non-test methods to discover students' psychomotor learning outcomes and using test methods to discover students' cognitive learning outcomes. Based on the analysis by using descriptive statistics was obtained the average value of students' psychomotor in the experimental class was 86.75, control class was 85.8 and the experimental average cognitive value was 82.92 controls in the amount of 75.51. Based on the results of the calculation of t-test was obtained  $t_{count}$  of 3.34 while  $t_{table}$  of 2.00 with a significance level of 5% is 2.00. It means that  $t_{count} > t_{table}$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It showed that there was an effect of project based learning model on the learning gastronomy of culinary students grade XI in SMK Negeri 2 Singaraja.

**Keywords**: Learning Outcomes, Project Based Learning, Gastronomy.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, no 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki tujuan agar siswa berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan

hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan rencana sistematis yang disusun berdasarkan teori logis, untuk digunakan pengajar sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar (Amin, 2016: 11).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum di Indonesia, pemerintah sejak bulan Juli tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional) secara bertahap, dan diharapkan dapat dilaksanakan secara luas pada tahun 2019, dalam standar proses Pendidikan, seorang guru dituntut untuk melaksanakan dua pendekatan pembelajaran dan tiga model pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan saintifik (*scientific approach*). Model pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, dan *discovery learning* (Amin, 2016:18). Kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 (KTSP). Dalam penerapannya, kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar-

personal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.

Menurut Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan peradaban dunia. Hal ini akan berakibat pada kemajuan dan perkembangan bangsa.

SMK Negeri 2 Singaraja adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 4 Program keahlian yaitu program keahlian Tata Boga (TB), program keahlian Akomodasi Perhotelan (AP), Program keahlian Tata Busana dan program keahlian Tata Kecantikan. Pada program keahlian Tata Boga memiliki berbagai mata pelajaran produktif seperti pengolahan dan penyajian makanan Indonesia, pengolahan dan penyajian makanan Kontinental, pengolahan usaha boga, tata hidang, produk *cake*, *fusion food* dan hidangan kesempatan khusus. Mata pelajaran tata hidang adalah salah satu mata pelajaran yang muncul di kelas XI Tata Boga yang terdapat pada semester ganjil dan genap, dengan 12 kompetensi dasar. Kompetensi dasar pada semester ganjil terdapat 6 kompetensi yaitu, (1) mendeskripsikan rancangan menu (menu *planning*), (2) mendeskripsikan lipatan serbet (*Folding Napkin*), (3) memahami

perabot di *restaurant*, (4) Menganalisis peralatan makan dan minum serta alat hidang, (5) menganalisis lenan di restoran, (6) menerapkan jumlah dan pesyaratan petugas pelayanan makan dan minum. Kompetensi dasar pada semester genap terdapat 6 kompetensi yaitu, (1) menganalisis penataan meja (*table set-up*), (2) mengevaluasi layanan makan minum, (3) menerapkan pembuatan minuman panas, (4) menerapkan pembuatan minuman dingin (*mocktail*), (5) menerapkan Panggilan telepon, (6) menerapkan *taking order* untuk layanan kamar tamu (*room service*).

Berdasarkan hasil observasi wawancara pada tanggal 9 April 2018 dengan guru yang mengajar tata hidang di SMK Negeri 2 Singaraja peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, model pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dengan satu model pembelajaran. Pada proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran inovatif. Hal ini mengakibatkan kurang menarik perhatian siswa saat guru menyampaikan materi. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada aktivitas positif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Hal ditunjukkan pula bahwa hasil belajar masih siswa rendah, sebagaimana besar dari jumlah siswa di kelas masih belum mencapai ketuntasan minimal dengan bobot nilai 80. Presentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran tata hidang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran  
Tata Hidang Semester Ganjil 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Banyak siswa mendapat nilai $\geq 80$ (KKM)	Banyak siswa mendapat nilai $\leq 80$ (KKM)	Presentase siswa yang belum tuntas
XI A 1	39	21	18	48%
XI A 2	41	17	24	58%
XI A 3	39	19	20	51%
XI A 4	41	23	18	43%
XI A 5	41	19	22	53%
$\Sigma$	201	99	103	51%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 51% dari seluruh siswa. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 80. Dapat disimpulkan bahwa pada ulangan semester ganjil 2017/2018 siswa kelas XI Tata Boga pada pembelajaran tata hidangan khususnya pada materi rancangan menu dan lipatan *napkin* masih banyak yang belum tuntas, sehingga proses pembelajaran masih belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi di SMK Negeri 2 Singaraja ditemukan bahwa sekolah SMK Negeri 2 Singaraja menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Standar proses pendidikan, pada kurikulum 2013 dituntut untuk melaksanakan dua pendekatan pembelajaran dan tiga model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Sasaran pembelajaran yang diharapkan dari model pembelajaran yang dirancang adalah untuk membangun kebiasaan siswa belajar secara aktif dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya serta penggunaan sumber dan fasilitas belajar yang ada, sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar secara bebas dan beragam sehingga dapat meningkatkan berbagai interaksi antar individu, yang pada akhirnya mampu meningkatkan proses belajar hasil belajar secara optimal. Jadi, model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk menciptakan situasi yang aktif adalah pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang

melibatkan peserta didik dalam kegiatan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom pemecahan masalah dan mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik *Buck Institute for Education* (dalam Al-Tabany, 2014:41)

Menurut Sutirman (dalam Saputra, 2016:3) bahwa, “pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2017:401), menyatakan bahwa, “pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang didukung oleh atau berpijak pada teori belajar konstruktivistik”. Teori tersebut menuntut siswa membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang mereka dapatkan.

Terkait dengan mata pelajaran Tata Hidang, materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi semester ganjil pada kompetensi dasar rancangan menu (menu *planning*) dan lipatan *napkin*. Proses pembelajaran tata hidangan khususnya pada kompetensi dasar rancangan menu ini menekankan pada kebebasan siswa untuk berapresiasi dalam merancang menu sesuai dengan syarat-syarat dalam menyusun dan dirancang dengan tema membuat rancangan menu dari hidangan Kontinental dan hidangan Indonesia untuk acara makan siang (*lunch*) dengan konsep *table manner*.

Pada kompetensi dasar membuat lipatan *napkin* menekankan pada kebebasan siswa untuk berapresiasi dalam membuat lipatan *napkin* sesuai jenis klasifikasi lipatan *napkin* berdasarkan peletakkannya pada kegiatan *table manner*, dengan proses pembelajaran ini akan membangun kebiasaan siswa belajar secara aktif dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa menikmati proses pembelajaran. Rancangan menu dan lipatan *napkin* difungsikan sebagai alat atau media penuntun dalam menentukan pilihan hidangan yang disajikan. Lipatan *napkin*

berfungsi sebagai pelengkap penataan meja. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang dirancang dengan model pembelajaran *project based learning* ini akan mengakibatkan siswa belajar aktif mencari sumber-sumber materi terkait menu dan lipatan *napkin* jenis menu, cara menyusun menu, dan cara merancang menu (*planning menu*), cara membuat kartu menu, fungsi *napkin*, dan bentuk-bentuk lipatan *napkin*. Serta akan memberikan tantangan dalam pembelajaran, sehingga hasil dalam bentuk karya nyata dapat bermanfaat bagi siswa.

Model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tata hidangan, adapun hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Dewi (2013) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 8 Banyuning". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Proyek pada kelompok eksperimen adalah 22,07 yang berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok control adalah 17,27 pada kategori sedang.

Penelitian Suparni (2013) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menata Gebogan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Peserta Didik Kelas XI SMKN 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam kompetensi menata gebogan sebagai dekorasi ruang ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Penelitian Jagantara (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antarsiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran langsung. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. (4) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi untuk kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Penelitian Triani (2015) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model *project based learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model konvensional, (2) ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Penelitian Putra (2015) dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Siswa kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Singaraja". Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* memberikan perubahan kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kelas menjadi lebih kondusif dan siswa menjadi lebih aktif secara individu maupun kelompok, dan mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkat-

kan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Dalam *quasi eksperimental design* memerlukan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan kelas tersebut tidak memungkinkan untuk diambil secara acak dari populasi yang ada karena subjek (siswa) secara alami telah terbentuk satu kelompok (satu kelas).

Rancangan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Kontrol Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Desain penelitian *Non-Equivalent Kontrol Group Design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2015:509)

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (2) mengadakan uji coba instrument penelitian, Pada tahap pelaksanaan eksperimen kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) menentukan sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dan melaksanakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, (4) memberikan *post-test* pada akhir tahap pelaksanaan, baik untuk kelompok kelas ek-

perimen maupun pada kelompok kelas kontrol. Pada tahap akhir penelitian kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis data hasil penelitian, (2) melakukan uji hipotesis, (3) penyusunan skripsi.

Populasi adalah jumlah atau kumpulan dari seluruh objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015:135). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu XI A1, XI A2, XI A3., XI A4 Semua kelas dalam populasi tersebut telah terdistribusi homogen secara akademik.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2015: 174). Pengambilan sampel penelitian inidengan teknik *random sampling*. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara *random* dengan sistem pengundian. Teknik *random* dengan sistem

undian dilakukan karena semua kelas memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Cara pengambilan kelas sampel dalam sistem undian tersebut adalah kedua kelas yang muncul dalam undian langsung dijadikan sebagai kelas sampel. Dari kedua kelas tersebut akan diundi kembali untuk menentukan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Dari kedua undian tersebut, undian yang muncul pertama sebagai kelas eksperimen, undian yang muncul kedua sebagai kelas kontrol. Berdasarkan teknik *random* dengan sistem undian diperoleh kelas XI A 2 sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya diterapkan model pembelajaran *project based learning*, sedangkan kelas XI A 4 sebagai kelas kontrol diberikan pengajaran dengan menggunakan metode berupa ceramah, diskusi, tanya jawab.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran *project based learning* (X). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar yang kemudian dinamakan variabel (Y).

Definisi operasional model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, dengan penugasan proyek siswa dapat menghasilkan produk nyata atau sebuah karya. Siswa dalam kegiatan pembelajaran ini diberikan tugas atau proyek membuat merancang menu sesuai dengan syarat-syarat dalam menyusun dan dirancang dengan tema membuat rancangan menu dari hidangan Kontinental dan hidangan Indonesia untuk acara makan siang (*lunch*) dengan konsep *table manner* dan membuat

lipatan *napkin* sesuai jenis klasifikasi lipatan *napkin* berdasarkan peletakkannya pada kegiatan *table manner* kepada siswa untuk membuat rancangan menu pada kartu menu dan membuat lipatan *napkin*. Hasil belajar merupakan adalah hasil kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini pada ranah psikomotor dan ranah kognitif siswa. Nilai yang diperoleh siswa dalam ranah psikomotor didapat melalui pengamatan langsung pada proses siswa membuat proyek membuat rancangan menu pada kartu menu dan membuat lipatan *napkin*. Nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif didapat setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode non tes untuk mengetahui hasil belajar psikomotor siswa dan metode tes dengan tes objektif untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2015:136).

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan adalah rubrik penilaian observasi berupa daftar penilaian skala 1 sampai 4 yang akan diisi dengan memberi tanda centang saat kegiatan pembelajaran. Tes objektif bentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir soal yang terdiri dari lima pilihan. Soal pilihan ganda dengan skor 1 bila menjawab dengan benar, dan skor 0 jika menjawab salah. Sebelum tes digunakan setiap instrumen penelitian kemudian diuji validitas, dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji instrument yang dilakukan diperoleh soal yang valid berjumlah 30 butir soal. Uji reliabilitas menun-

jukkan bahwa tes tersebut tingkat reliabilitas tergolong sangat tinggi yaitu 0,85.

Hasil belajar tata hidang siswa pada kedua kelompok kemudian diuji dengan menggunakan uji t. hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang pada kelompok siswa kelas eksperimen dan kelompok siswa kelas kontrol. Untuk memenuhi uji t, sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan rumus uji *Liliefors* dan uji Homogenitas dengan rumus uji *F*, kemudian dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran.

Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya maka diuji hipotesisnya ( $H_0$ ): Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang. ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kelas	Mean	Std. Deviasi	Varian	N. Minimun	N. Maksimun
Eksperimen	82,92	8,21	67,39	60	97
Kontrol	75.51	10,42	108,67	56	93

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *pretest* kelompok eksperimen didapat  $L_{Hitung}$  sebesar 0,1363 dengan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0,1454, sedangkan kelompok kontrol didapat  $L_{Hitung}$  sebesar 0,1252 dengan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0,1478. Karena kedua kelompok memiliki nilai  $L_0 < L_t$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya kedua kelompok berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *posttest* kedua kelompok berdasarkan hasil uji normalitas berdistribusi normal, yaitu kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning* diperoleh nilai  $L_{Hitung}$  0,1036 sedangkan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0,1454. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai  $L_{Hitung}$  sebesar 0,1135 sedangkan nilai  $L_{Tabel}$  sebesar 0,1478. Maka

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, deksripsi data yang didapatkan dari hasil belajar psikomotor siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 85. Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata (mean) (86,75), standar deviasi (1,78), dan varian (3,26).

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, deksripsi data yang didapatkan dari hasil belajar psikomotor siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 85. Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-rata (mean) (85,8), standar deviasi (1,71), dan varian (2,93).

Hasil deskriptif data hasil belajar kognitif tata hidang siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3

dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai  $L_0 < L_t$  yang berarti kedua kelompok berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varian data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  $F_{hitung}=1.23 < F_{tabel} = 1.76$  maka sampel homogen. Hasil pengujian homogenitas varian data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  $F_{hitung}=1.61 < F_{tabel} = 1.76$  maka sampel homogen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang  $n_1-1$  dan derajat kebebasan untuk penyebut  $n_2-1$ .

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,64 pada kelas eksperimen, nilai tersebut menunjukkan N-gain pada kriteria sedang ( $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$ ). Se-

dangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,55 yang juga memiliki kriteria sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,34 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 69$  ( $36+35-2$ ) dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,34 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 69$  ( $36+35-2$ ) dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor untuk kelas eksperimen 86,75 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 85,8. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa untuk kelas eksperimen sebesar 82,92 sedangkan kelas kontrol sebesar 75,51. Hal ini tentunya tidak terjadi secara kebetulan, akan tetapi disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok.

Perbedaan perlakuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut. Pertama, kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *project based learning* terlihat lebih aktif. Model *project based learning* menuntut siswa untuk membuat sebuah produk sederhana baik berupa kegiatan maupun hasil karya. Pendapat tersebut didukung oleh Al-Tabany (2014: 43) menyatakan bahwa, pada akhir pembelajaran model *project based learning* adalah suatu produk, entah itu berupa kegiatan maupun berwujud karya. Tuntutan tersebut memacu siswa untuk aktif bersama teman sekelompoknya. Seperti yang dikemukakan oleh Sutirman (dalam Saputra, 2016:3) bahwa, "pembelajaran berbasis proyek

merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif". Keaktifan siswa terlihat dari usaha siswa untuk mengumpulkan informasi, guna memecahkan masalah yang dihadapi serta menjalankan tugasnya didalam kelompok. Model tersebut menekankan kegiatan yang dominan dilakukan oleh siswa.

Kedua, meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Pada penelitian ini model *project based learning* diterapkan dengan berkelompok. Kelompok dapat menjadi wadah untuk belajar berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik. Interaksi yang baik akan mempermudah materi untuk tersampaikan serta tujuan pembelajaran tercapai. Pendapat tersebut didukung oleh Eliis (dalam Rusman, 2017) menyatakan bahwa, model *project based learning* merupakan ajang kesempatan berdiskusi yang bagus, menemukan penemuan baru, memberikan siswa kesenangan dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dilakukan siswa dalam kelompok tak lepas dari desain pembuatan produk hingga pembuatan produk. Siswa juga dilatih berkomunikasi didepan kelas dengan mempresentasikan hasil produk yang telah mereka buat.

Pada proses pembelajaran dikelas kontrol guru berperan sebagai pemberi informasi, guru mengatur secara ketat proses pembelajaran baik topik maupun strategi pembelajaran, pada saat pembelajaran dalam kelas guru menekankan tugasnya sebagai model, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena peran guru sebagai sumber belajar siswa sehingga keadaan kelas menjadi monoton.

Pernyataan diatas, jelas memberikan pencapaian yang berbeda, antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini terbukti dengan lebih baiknya pencapaian pada hasil belajar kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian ini juga didukung Wina

Triani (2015) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar tata hidang siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yakni pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,34 >  $t_{tabel}$  2,00, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,92 dan kelompok kontrol sebesar 75,51. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tata hidang.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan baik. Siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, (2) guru diharapkan dapat menggunakan model *project based learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal pada proses pembelajaran tata hidang dan sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa, (3) kepada sekolah diharapkan model pembelajaran *project based learning* dapat

digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Tata Hidang, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran tata hidang, (4) kepada peneliti lain dapat mengembangkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran yang lain. Mengembangkan model pembelajaran yang lain pada mata pelajaran tata hidang untuk menemukan inovasi kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amin, Mustaghfirin. 2016. *Model Pembelajaran untuk SMK Tata Boga Mengembang Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 2013. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I pasal 1 ayat 1
- Dewi, N K N A S. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N 8 Banyuning". *Ejournal Undiksha*, Volume 1, (hlm1-10). Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/674>
- Jagantara . 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA". *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4*, (hlm. 1-13) Tersedia pada

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/674>  
Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.
- Purwasih, Retno. 2016. "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Putra, Dwi 2015. "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Siswa kelas X MIA 3 di SMA Negeri 2 Singaraja". *E-Journal JJPTE Undiksha*. Volume 4, No 1, (hlm 1-11). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/6275/4385>
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Eko Yanuar. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 Smk N 3 Wonosari". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*. Volume 5 No. 3 (hlm. 3). Tersedia pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/elektronika/article/view/2204>
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Suparni, Nyoman Aris. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menata Gebogan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Peserta Didik Kelas XI SMKN 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014". *E-Journal JPTK Undiksha*. Volume 13, No 1, Januari 2016, (hlm 23-24). Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i1.6844>
- Triani, Wina. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas Xi Ips Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung". *Ejournal Universitas Lampung*